

## **KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM PELAYANAN GEREJA DI PEDESAAN**

Fransisko Amadino Heli\*<sup>1</sup>, Antonius Denny Firmanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Malang, Indonesia

\*Email: [msfdino@gmail.com](mailto:msfdino@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Mengambil bagian dalam pelayanan di Gereja Katolik merupakan tugas yang mulia dan suci sebab Pelayanan ini ditujukan kepada Yesus Kristus, pemilik dan kepala Gereja. Pelayanan dipandang sebagai aktivitas rohani yang secara rutin dilakukan dalam komunitas orang Kristen Katolik, dalam hal ini yang mau dibahas dalam penelitian ini adalah pelayanan komunitas orang muda Katolik (OMK) terhadap gereja terlebih khusus di pedesaan. Pemahaman mengenai konsep gereja berawal dari dibentuknya suatu komunitas khusus, yaitu bangsa Israel yang dipilih Allah dan terikat dalam perjanjian dengan Allah. Gereja adalah buah karya Kristus yang mengadopsi analogi tubuh manusia untuk menggambarkan bahwa tidak ada yang lain, melainkan masing-masing anggota memiliki fungsi yang berbeda untuk membangun dan menumbuhkan tubuh Kristus. Melihat pentingnya peran kaum muda sebagai tubuh Kristus yang juga berkontribusi di dalam membangun tubuh Kristus, maka gereja perlu dengan serius memikirkan pelayanan kaum muda karena pelayanan kaum muda sangat berpengaruh pada penumbuhan gereja itu sendiri.

Kata Kunci: Gereja; OMK; pelayanan; spiritualitas; tubuh

---

### **Abstract**

Taking part in the ministry of the Catholic Church is a noble and sacred duty because it is directed to Jesus Christ, the owner and head of the Church. Ministry is seen as a spiritual activity that is routinely carried out in the Catholic Christian community, in this case what wants to be discussed in this study is the service of Catholic youth community (OMK) to the church, especially in rural areas. The understanding of the concept of the church began with the formation of a special community, namely the nation of Israel chosen by God and bound by covenant with God. The Church is the fruit of Christ's work which adopts the analogy of the human body to illustrate that there is nothing else, but rather each member has a different function to build and grow the body of Christ. Seeing importance role of young people as the body of Christ who also contributes to building the body of Christ, the church needs to seriously think about youth ministry because youth service is very influential on the growth of the church itself.

Keywords: body; church; OMK; service; spirituality

## PENDAHULUAN

Orang muda adalah harapan penerus harapan bagi keluarga dan Gereja. selain itu juga gereja sebagai tubuh Kristus menjadikan segala sesuatu berpusat kepada Kristus sebagai kepala Gereja, yaitu melalui pelayanan. Dalam hal ini kaum muda adalah salah satu penggerak dan harapan gereja di masa depan. Memang di dalam Alkitab tidak ada istilah yang khusus yang secara eksplisit menyebutkan kata gereja, namun konsep gereja secara mendasar dapat terlihat polanya di Alkitab, baik di perjanjian lama dan perjanjian baru. Konsep ini dimulai dari adanya suatu perkumpulan (*gathering*) atau pertemuan (*assembly*) antara Allah dan umat-Nya yang merujuk kepada pertemuan Allah dan bangsa Israel. OMK (Orang Muda Katolik ) merupakan sebuah wadah yang dapat menghimpun para pemuda Katolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama, sebagai sebuah komunitas keagamaan. Pelayanan itu diwujudkan oleh berbagai macam persoalan tergantung dari kreativitas OMK. Seseorang yang terlibat dalam komunitas ini dapat mengisi waktu luang mereka dengan berinteraksi dengan sesama anggota OMK, dan membentuk pengalaman iman di dalam program-program sosial-keagamaan. Akan tetapi, tidak semua pengalaman itu memberikan hal positif kepada OMK. Seseorang bisa saja memiliki penilaian negatif atas pengalamannya ketika terlibat di kegiatan komunitas tersebut. Selain itu juga salah satu tantangan yang dihadapi oleh para OMK adalah perkembangan zaman yang semakin berkembang dan hal ini perlu diantisipasi serius oleh OMK dan gereja, supaya perkembangan ini jangan menyeret generasi muda gereja ke hal-hal yang negatif. Artikel ini akan membahas keterlibatan dan pelayanan OMK dalam gereja Katolik terlebih khusus di pedesaan. Pelayanan yang dimaksud adalah bahwa OMK bukan sebagai subjek melainkan objek utama dalam melayani gereja, umat, dan Kristus sendiri. Orang Muda Katolik (OMK) adalah komunitas wadah kreativitas, pengembangan, pengaderan generasi muda di lingkungan stasi atau paroki gereja Katolik Roma. OMK berada di bawah naungan Komisi Kepemudaan yang merupakan perangkat Gereja dengan tugas khusus memberi perhatian pada pembinaan dan pendampingan kaum muda. Anak-anak muda memiliki pola pikir yang inovatif kreatif, wawasan yang dekat dengan era masa kini, dan semangat yang besar untuk menjadi perpanjangan tangan bagi gereja dalam menjangkau semua kalangan. Anak muda dapat berdiri di tengah-tengah lini, bagi anak kecil (usia sekolah), sesama remaja (OMK), dan bahkan dapat bergabung dengan dewasa (umum). Berkaitan dengan fleksibilitas anak muda khususnya dalam lini sesama remaja (OMK), maka dibutuhkan anak-anak muda yang lebih berperan aktif. Dalam hal ini pengurus-pengurus Orang Muda Katolik (OMK) harus benar-benar dibekali dengan baik dalam konteks persiapan rohani dan jasmani untuk mendukung kegiatan gereja.

Salah satu nilai yang diusung oleh pos modernisme adalah kehidupan berkomunitas, membuat banyak kaum muda membentuk komunitas-komunitas tertentu dalam lingkungan mereka. Hidup berkomunitas menghadirkan kembali corak hidup komunitas Allah Tritunggal sembari terus belajar pada komunitas awali yakni para murid Kristus, (Selatang et al., 2022). Nilai ini dapat menjadi pintu masuk yang baik bagi gereja dalam melayani kaum muda karena hidup berkomunitas juga merupakan paradigma kekristenan yang biblikal. Post modern bergerak kembali kepada komunitas di mana seseorang dapat berbagi, membangun komitmen, bahkan menjadikan komunitas sebagai standar untuk mengambil sebuah keputusan. Kewuel (2004) bahkan menegaskan bahwa kehadiran post modernisme yang mengkritik kemandirian subyek merupakan hawa baru bagi berkembangnya kesadaran komunitas sebagai kekuatan

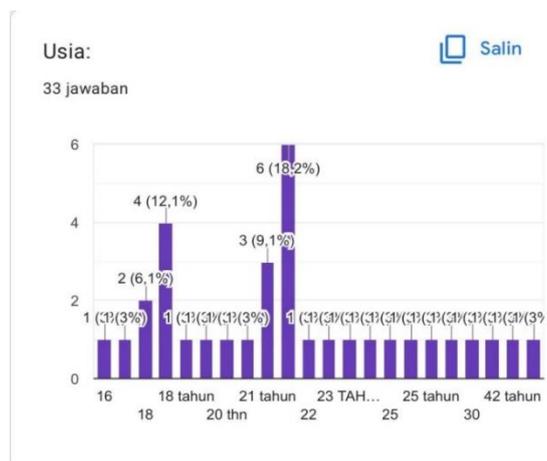
kolektif. Hal ini juga menjadi salah satu pendorong munculnya semangat kebangkitan agama-agama di awal abad 20. Gereja sebagai tubuh Kristus yang merupakan sebuah komunitas iman perlu melihat pentingnya peran komunitas sebagai ruang bagi penumbuhan spiritualitas kaum muda dalam semangat kebersamaan itu.

Melihat pentingnya peran kaum muda sebagai tubuh Kristus yang juga berkontribusi di dalam membangun tubuh Kristus, maka gereja perlu dengan serius memikirkan orientasi pelayanan kaum muda. Mark Senter, seorang teolog praktik dalam pelayanan kaum muda mengatakan bahwa orientasi pelayanan kaum muda seharusnya membawa kaum muda kepada penumbuhan spiritualitas yang terus bertumbuh dalam Kristus. Dari pendapat Mark Senter ini peneliti merumuskan bahwa dalam pelayanan terlebih khusus OMK tidak berjalan dengan lancar melainkan sering menghadapi beberapa kesulitan salah satunya adalah gereja perlu memahami pelayanan OMK artinya gereja perlu membuka diri dan fungsi pelayanan ini juga nanti akan berfungsi bagi peningkatan spiritualitas (*semangat*) OMK. Oleh Sebab ekspresi spiritualitas OMK muncul dalam iman, pola pikir, nilai hidup, pengetahuan, relasi, bahkan cara mereka hidup dalam berkomunitas. Mueller menjabarkan beberapa karakteristik kaum muda dalam pengaruh *postmodernisme*, antara lain:

1. Kaum muda senang hidup di dalam komunitas
2. Kaum muda lebih mementingkan emosi dan pengalaman dibandingkan logika dan kepastian.
3. Kaum muda melihat kebenaran sebagai hal yang subjektif, bagi mereka kebenaran itu relatif dan setiap orang punya standar kebenarannya sendiri.
4. Kaum muda sangat menghargai perbedaan, sehingga bertoleransi terhadap banyak perbedaan yang terjadi di sekitar mereka.
5. Kaum muda bersikap skeptis terhadap kebenaran yang objektif.
6. Kaum muda merindukan relasi yang menetap dan mencari komunitas yang dapat menerima mereka secara utuh.
7. Kaum muda tertarik kepada hal-hal yang bersifat spiritual yang dapat dialami.

## METODE PENELITIAN

Sasaran utama adalah OMK yang tinggal di pedesaan danyang merantau jauh dari tempat tinggal dan usia mereka rata-rata 16-25 dan 26-42 tahun. Mereka terbagi dalam kelompok pelajar tingkat SMA dan pekerja ada juga yang masih aktif sebagai mahasiswa.



Penelitian kali ini bertujuan untuk mengkaji respons dan tanggapan kaum muda mengenai sejauh mana peranan mereka di dalam gereja melalui kegiatan OMK dan kegiatan yang melibatkan mereka dalam panitia hari-hari besar gereja. penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana keaktifan OMK dalam kegiatan pastoral. Orang muda memiliki kemampuan dan kreativitas yang dapat mereka sumbangkan apabila mereka mampu terlibat dan dilibatkan secara langsung. peneliti menyebarkan kuis kepada kaum muda yang tinggal di pedesaan karena salah satu alasan peneliti adalah ingin menggali iman dari pelosok yang di pandang tidak mampu menghayati pelayanan di dalam gereja. peneliti menggunakan *google form* untuk menyebarkan kuis dan dalam dua hari peneliti mampu mendapatkan 33 jawaban. Dan dari 33 jawaban itu terdiri dari: laki-laki 12 orang dan perempuan: 21 orang.

Dan dari 33 jawaban itu peneliti menerima hasil rata-rata dari jawaban kaum muda yang berprofesi yang berbeda-beda dan usia yang berbeda beda. Dan yang dominan adalah kaum muda yang saat ini sedang kuliah dan pelajar, dari hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata yang menjawab adalah mereka yang saat ini sudah berpengalaman dalam pelayanan di gereja. Gereja lokal memang seharusnya memberi tempat untuk melayani kaum muda secara khusus, namun gereja juga harus mengingat identitas kaum muda sebagai tubuh Kristus yang seharusnya ada di dalam dinamika komunitas yang saling berelasi dan berinteraksi dengan generasi lain dan saling menumbuhkan iman kepada Allah. Dalam hal ini peran gereja lokal sangat penting untuk membina iman para kaum muda terlebih khusus untuk menjawab kerinduan para kaum muda untuk terlibat secara aktif di dalam pelayanan gereja.

Tabel 1 pendidikan



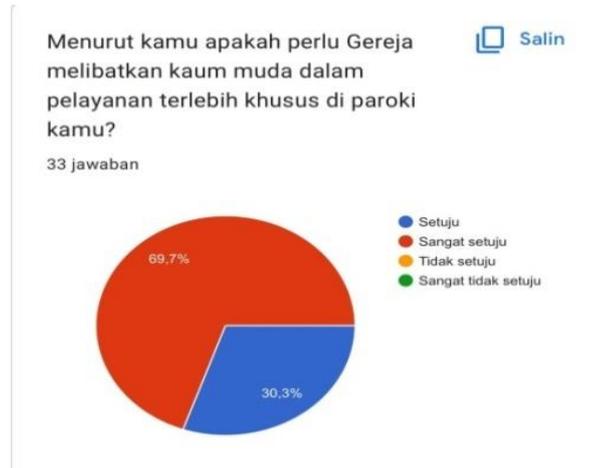
Dari data di atas peneliti menemukan bahwa dari kaum muda yang saat ini sedang dalam jenjang perkuliahan sangat pantas dan layak kalau disebut menjadi penerus gereja terlebih khusus dalam tugas pelayanan gereja. selain penelitian melalui kuis peneliti juga sempat mewawancarai beberapa orang untuk mendengarkan secara langsung tanggapan mereka yaitu melalui telepon. Kebetulan yang diwawancarai adalah informan dari peneliti itu sendiri yang tinggal di Kalimantan timur yang tetangga sekitarnya adalah mayoritas Kristen Protestan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang kurang lebih memakan waktu dua minggu terhitung dari hari pertama menyebarkan kuis sampai pada mengumpulkan jawaban dan akan dipaparkan di bawah. Pada penelitian pertama kali ini, peneliti mencoba memancing kaum muda dengan pertanyaan yang membangun atau membuat pikiran mereka mengenai pelayanan terhadap gereja. memang jawaban yang diperoleh dari peneliti mengarahkan ke hal positif berkat jawaban dar para OMK.

1. Menurut Anda sekalian apakah penting kaum muda terlibat dalam pelayanan gereja?

Grafik 2. Penting gereja melibatkan kaum muda



Dari jawaban di atas bisa dilihat bahwa kaum muda memiliki respons yang positif. Selain itu peneliti juga menemukan kerinduan yang mendalam dari kaum muda untuk terlibat secara langsung dalam pelayanan gereja. kalau dari tabel mungkin jawaban belum memuaskan peneliti juga sempat mengadakan wawancara melalui telepon.

### Hasil Wawancara

*“Saya Remigius Heli saya tinggal di Kalimantan timur umur saya 25 tahun dan saya beragama Katolik , saya tinggal di rumah pribadi. Di sini tempat tinggal saya populasi penduduknya di sekitarnya 100 kepala keluarga (KK) cukup banyak dan rata-rata penduduknya mayoritas Kristen Protestan. Saya sudah tinggal di sini kurang lebih 3 tahun di Kalimantan timur, suasana di sini terlebih khusus ketika hari minggu maupun hari-hari besar lainnya saya harus mengikuti perayaan misa di gereja Protestan dalam tata cara Kristen Protestan. Dari hal ini salah satu alasan saya yang mendasar adalah gereja Katolik yang jauh dengan jarak tempuh 4 jam karena saya tinggal di pedalaman dan kerja di kelapa sawit. Beberapa kali saya mengikuti perayaan misa dalam tata cara Protestan memang saya masih nyaman, namun perlahan saya tidak merasa nyaman karena tidak cocok bukan karena tidak suka dengan tata cara perayaan Kristen Protestan tetapi mengenai penghayatan dalam misa. Dan saya sangat merindukan perayaan secara Katolik dan saya juga sangat rindu ingin terlibat dalam OMK dan kegiatan yang lainnya berhubungan dengan gereja Katolik ”*

Dari hasil wawancara ini peneliti menarik kesimpulan bahwa salah faktor utama yang mempengaruhi pemuda ini tidak nyaman adalah penghayatan dalam ritus gereja Protestan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh gereja Katolik dalam diri pemuda itu. selain itu juga kerinduan dari pemuda itu sangat besar untuk terlibat dalam komunitas

orang Katolik . Dari hal-hal ini peneliti menyimpulkan bahwa salah satu kerinduan terbesar dalam diri pemuda itu adalah ingin melayani gereja Katolik dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

2. Dalam sebulan Anda sekian berapa kali mengikuti perayaan Ekaristi?

Tabel 2. Keaktifan dalam perayaan Ekaristi

Jumlah hari dalam sebulan 30 hari	Mengikuti misa setiap hari	Mengikuti misa setiap minggu	Jarang mengikuti misa
Jumlah 33 orang	9 orang	19 orang	5 orang

Dari tabel ini peneliti mampu merumuskan, bahwa keaktifan OMK mengikuti perayaan Ekaristi masih banyak dan ini sungguh luar biasa walaupun jumlah tidak mencapai 100 orang tetapi hanya 33 orang. Dalam hal ini OMK mempunyai kerinduan yang besar untuk terlibat dalam perayaan Ekaristi dan ini terlihat dalam sebulan terdiri dari 4 minggu, berarti total keaktifan OMK mengikuti perayaan Ekaristi dalam sebulan adalah 4 kali.

3. Keaktifan OMK seperti menjadi anggota OMK dan menjadi petugas saat perayaan besar dalam gereja.

Tabel 3. Keterlibatan dalam pelayanan

Perayaan: paskah dan natal	Keaktifan: selalu	jarang	Tidak pernah
	23 orang	7 orang	3 orang

Dari hasil penelitian ini peneliti mampu merumuskan bahwa banyak OMK yang sangat semangat dan rela melibatkan diri mereka dalam pelayanan di gereja. selain itu juga mereka mau mengambil bagian dalam perayaan besar, inilah ciri khas seorang pelayan yaitu mau terlibat dan ini dibuktikan oleh para OMK. Oleh sebab itu kaum muda merupakan penerus gereja di mana peran mereka sangatlah diharapkan dan dinanti oleh lingkungan sekitar terutama lingkungan paroki.

4. Persentase penghayatan kaum muda

Grafik 4. Presentase



## KESIMPULAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi membawa perubahan pada pola dan gaya hidup orang muda Katolik (OMK). Hal ini menimbulkan keprihatinan besar bagi gereja. Panggilan gereja secara teologis sebagai tubuh Kristus harus mampu melihat bahwa semua anggota di dalam komunitas gereja juga adalah tubuh Kristus yang utuh. Hal ini berlaku juga dari bagaimana merupakan tubuh Kristus. Pelayanan gereja terhadap kaum muda (OMK) harus berorientasi pada penumbuhan spiritualitas kaum muda, supaya ketika kaum muda bertumbuh, mereka pun dapat berkontribusi/melibatkan dan menumbuhkan gereja bersama komunitas iman. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk mengenali keunikan spiritualitas kaum muda di tengah perkembangan zaman yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan kaum muda (OMK). Pengenalan akan keunikan spiritualitas kaum muda akan menolong gereja untuk memiliki cara yang tepat di dalam menumbuhkan spiritualitas kaum muda, yaitu menempatkan gereja sebagai konteks penumbuhan spiritualitas kaum muda, menyediakan fasilitator (pelayan kaum muda) bagi kaum muda untuk bertumbuh, serta mengupayakan segala bentuk pelayanan demi penumbuhan spiritualitas kaum muda, yang berdampak bagi penumbuhan gereja secara utuh.

Dari penelitian ini peneliti mampu melihat dan membuka wawasan OMK terutama dalam pelayanan dalam gereja, walaupun di zaman yang semakin maju ini menjadi tantangan tersendiri bagi OMK, tetapi ini juga kalau dilihat dari hal positifnya ini bisa menjadi kesempatan yang baik bagi karya pewartaan. Selain itu juga peranan gereja sangat penting terutama mengarahkan para OMK melalui kegiatan-kegiatan yang sungguh menyentuh hati para kaum muda. Dan hal yang paling penting adalah gereja perlu membuka diri dalam arti memahami segala situasi zaman dan kaum muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Selatang, F., Merlin, M., Wanda, W., & Tato, T. M. (2022). Memaknai Doa Bersama dalam Komunitas sebagai Dasar Pelayanan Pastoral oleh Pengasuh bagi Kaum Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK)*, 2(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52110/jppak> e-issn
- Baxter, Jeff. *Together: Adults and Teenagers Transforming the Church* (Grand Rapids, MI.: Zondervan, 2010).
- Dykstra, Craig R. *Growing in the Life of Faith: Education and Christian Practices* (Louisville, Ky.: Geneva Press, 1999).
- Ferguson, Everett. *The Church of Christ: A Biblical Ecclesiology for Today*. Grand Rapids, MI.: Wm. B. Eerdmans Pub. Co., 1996.
- Jones, Tony. *Postmodern Youth Ministry: Exploring Cultural Shift, Creating Holistic Connections, Cultivating Authentic Community*. Grand Rapids, MI.: Youth Specialties, 2001.
- Kewuel, Hipolitus Kristoforus, *Allah dalam Dunia Postmodern*, DIOMA: Malang, 2004.

Mark H. Senter III dan Warren S. Benson, *Pedoman Lengkap untuk Pelayanan Kaum Muda 1* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999).

Turner, Steve. *Popcultured: Thinking Christianly about Style, Media and Entertainment*. Nottingham: Inter-Varsity Press, 2013.

Walt Mueller, *Engaging the Soul of Youth Culture: Bridging Teen Worldviews and Christian Truth* (Downers Grove, Ill: InterVarsity Press, 2006),

Yaconelli, Mike. *Messy Spirituality*. Grand Rapids, MI.: Zondervan, 2007.